



## Pelaksanaan Edukasi *Bullying* Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Kalangan Siswa Sekolah Dasar

Afra Yasmin<sup>✉</sup>, Wahyu Ragil Kurniawan, Dwi Susanto  
Universitas Negeri Semarang

**Abstrak.** Kasus *bullying* pada kalangan pelajar di Indonesia masih cukup marak terjadi dan mencapai angka yang tinggi. Terbentuknya perilaku *bullying* ini dapat disebabkan karena melihat seseorang memiliki kekurangan baik fisik maupun mental. Apabila perilaku tersebut tidak segera dicegah maka akan berdampak besar terhadap perkembangan pola pikir anak. Sehingga Mahasiswa KKN UNNES GIAT 2 Desa Pecangakan menjalankan suatu program sebagai salah satu bentuk upaya pencegahan perilaku *bullying*, upaya tersebut dilakukan dengan adanya edukasi *bullying*. Metode yang dilakukan pada program ini ialah edukasi dengan penyampaian materi berupa menayangkan video animasi yang berisikan mengenai dampak perilaku *bullying*, sesi tanya jawab kepada siswa sekolah dasar Desa Pecangakan. Dari adanya kegiatan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa untuk memahami bahaya dari adanya perilaku *bullying*, dan juga akan membangun kesadaran pihak sekolah terhadap dampak buruk yang timbul dari adanya perilaku *bullying*, sehingga pihak sekolah memberlakukan kebijakan yang dapat mengurangi atau mencegah terjadinya kasus *bullying* di lingkungan sekolah.

**Abstract.** *Cases of bullying among students in Indonesia are still quite rampant and reach high numbers. The formation of this bullying behavior can be caused by seeing someone has both physical and mental deficiencies. If this behavior is not immediately prevented, it will have a major impact on the development of the child's mindset. So that the KKN UNNES GIAT 2 Pecangakan Village students run a program as a form of efforts to prevent bullying behavior, this effort is carried out with bullying education. The method used in this program is education by delivering material in the form of showing an animated video containing the impact of bullying behavior, a question and answer session to elementary school students in Pecangakan Village. This activity is expected to provide benefits for students to understand the dangers of bullying behavior, and will also build awareness of the school towards the negative impacts arising from bullying behavior, so that the school implements policies that can reduce or prevent bullying cases in the school environment.*

**Keywords:** *Bullying, Education, Elementary School*

### Pendahuluan

Desa Pecangakan ialah salah satu desa yang berada di Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang yang memiliki luas wilayah 207, 73 hektar. Seluas 91 hektar merupakan persawahan, dan 116,73 hektar ialah tanah darat yang digunakan untuk perumahan, pekarangan, tempat usaha, fasilitas umum, lembaga pendidikan, dan lain sebagainya. Desa Pecangakan memiliki 4 Dusun yang terdiri dari 5 Rukun Warga dan 35 Rukun Tetangga. Dusun yang memiliki wilayah administratif paling luas yaitu pada Dusun III yang mencapai 82,23 hektar (39%) sedangkan Dusun yang memiliki wilayah administratif paling sempit berada di Dusun II seluas 26,02 hektar (12%). Desa Pecangakan berbatasan dengan beberapa desa maupun kelurahan lain di kecamatan Comal.

Berdasarkan dalam Buku Profil Desa Pecangakan, Desa Pecangakan memiliki jumlah total pendudukan sebanyak 8.384 Jiwa, dimana memiliki fasilitas publik baik pada bidang kesehatan, sosial, maupun pendidikan. Pada fasilitas publik bidang pendidikan Desa Pecangakan memiliki 1 Paud, 1 Taman Kanak-Kanak, 3 Sekolah Dasar, 1 MTS, dan 1 MA. Melihat dari kondisi tersebut fasilitas publik dalam bidang pendidikan paling banyak pada sekolah dasar di Desa Pecangakan. Dan memang dari data yang ada pada buku profil Desa Pecangakan jumlah penduduk terbanyak kedua yaitu pada rentang umur usia anak-anak sampai remaja yang rata-rata pada usia tersebut masih berstatus pelajar.

Oleh karena itu, Mahasiswa KKN UNNES GIAT 2 Desa Pecangakan mengadakan program mengajar kepada 3 sekolah dasar tersebut. Pada saat melakukan program tersebut, ada beberapa siswa sekolah dasar yang melakukan kejahatan terhadap temannya. melihat dari hal tersebut para Mahasiswa KKN UNNES GIAT 2 Desa Pecangakan ini merasa keja-hilan itu bisa menjadi salah satu pemicu dari adanya perilaku *bullying*. Sehingga Mahasiswa KKN UNNES GIAT 2 Desa Pecangakan ini mengadakan program yang dapat memberikan penjelasan terkait pencegahan perilaku *bullying* pada lingkungan sekolah dan dapat mening-katkan kesadaran pihak sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying* ini dalam jangka panjang.

Pada program pengabdian ini pihak Mahasiswa KKN UNNES GIAT 2 Desa Pecan-gakan bekerja sama dengan pihak Sekolah Dasar Negeri 03 Pecangakan untuk memberikan tambahan materi terkait perilaku *bullying*. Dari pihak sekolah juga menyetujui terkait eduka-si *bullying* ini, karena pada zaman sekarang hal tersebut menjadi hal penting untuk mengu-bah pola pikir siswa.

Kasus *bullying* pada anak-anak masih marak terjadi sampai mencapai angka yang ting-gi. Dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 telah tercatat adanya 199 kasus *bullying* pada kalangan anak, hal ini mengalami peningkatan karena pada tahun sebelum-sebelumnya kasus *bullying* hanya berkisar dari 30-60 kasus (Sobry 2022). Dari data survey internasional yang dilakukan oleh Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS) pada tahun 2011 telah melibatkan 46 negara dan menunjukkan hasil bahwa 55% anak Indonesia berusia 11 sampai 15 tahun pernah menjadi korban perundungan di sekolah (Nations 2016). Berdasarkan pendapat dari Prof. Suryani, Guru Besar Keperawatan Jiwa Unpad kasus *bullying* sudah mengkhawatirkan karena dari hasil survei hampir setiap se-kolah di Indonesia terdapat siswa yang menjadi korban perilaku *bullying* (Budhi 2016). Trevi menjelaskan bahwa perilaku *bullying* dapat terjadi dikarenakan sekelompok orang merasa bahwa dirinya kuat sehingga dapat menyakiti orang yang dianggap lemah (Bulu, Dkk 2019).

Perilaku *bullying* hampir seperti contoh dari jenis abnormalitas pada anak-anak (Ra-hayu et al. 2019). Perilaku *bullying* ini dapat menyakiti seseorang dengan cara verbal maupun nonverbal. Perilaku *bullying* verbal ini berupa perkataan kasar yang dapat menyakiti perasaan seseorang, sedangkan perilaku *bullying* nonverbal berupa tindakan yang dapat menyakiti fi-sik. Dan perilaku *bullying* ini rentan pada kalangan siswa sekolah dasar, karena pada usia anak yang menempuh sekolah dasar menganggap bahwa perilaku *bullying* baik verbal mau-pun nonverbal ini sebagai lelucon atau perkataan yang lucu. Sehingga perilaku *bullying* ini memberikan dampak negatif terutama pada korban, seperti kesakitan fisik dan psikologis, korban kehilangan rasa percaya diri, dan lain-lain (Sri Wahyuningsih 2021).

Lingkungan sekolah memiliki peran yang besar terhadap pergaulan anak, karena seko-lah telah menjadi rumah kedua setelah lingkungan rumah. Dan di sekolah anak-anak berte-mu dengan teman-teman yang setiap hari bertemu, sehingga perkembangan psikologis anak cenderung lebih mengikuti dengan hal yang terjadi di lingkungan sekolah, dan anak yang menempuh sekolah dasar masih memiliki pola pikir yang mudah terpengaruh oleh setiap hal yang telah didengar maupun dilihat sehingga sangat diperlukannya pemantauan yang baik dalam lingkungan pergaulan. Dengan adanya pemantauan tersebut dapat mengurangi angka kasus *bullying* di Indonesia. Dan perilaku *bullying* dapat dicegah dengan adanya pemberian pemahaman terkait bahayanya dari perilaku *bullying*. Dan pada lingkungan sekolah upaya pencegahan yang dapat dilakukan ialah memperbaiki hubungan interpersonal individu da-lam sekolah dengan melibatkan peran dari guru, orang tua, pelajar, serta orang dewasa lain yang ada dalam sekolah (Sulisrudatin 2018).

## Metode

Metode dalam pelaksanaan program edukasi *bullying* ini dilakukan melalui penayangan video animasi yang berisikan contoh dari perilaku *bullying* dan langkah yang dapat dilakukan oleh korban *bullying*, dan terdapat sikap pihak sekolah dari adanya perilaku *bullying*.

### (1) Perencanaan

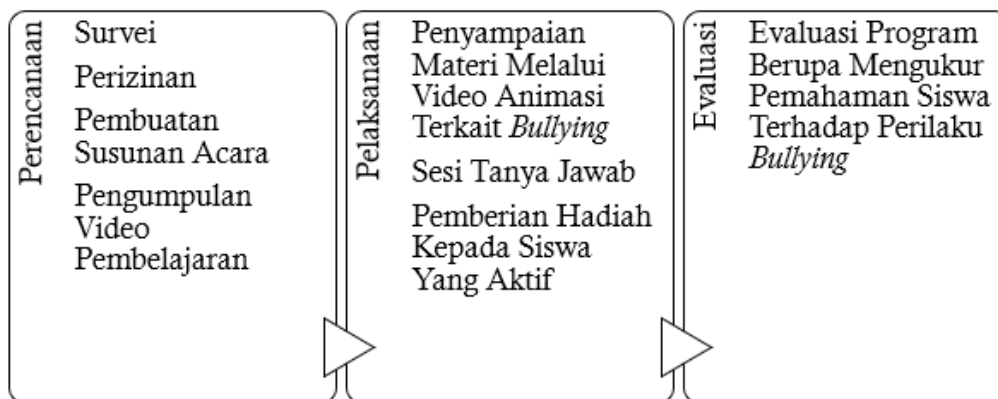
Tahap awal program ini ialah meminta izin kepada Kepala Sekolah SD Negeri 03 Pecangakan untuk dapat mengadakan kelas motivasi/edukasi *bullying*. Lalu, menentukan bentuk dari edukasi *bullying* ini yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar Desa Pecangakan. Dari rencana tersebut, edukasi *bullying* ini dilakukan dengan penyampaian materi melalui video animasi terkait perundungan/*bullying*, sehingga mahasiswa KKN UNNES GIAT 2 Desa Pecangakan mencari video animasi yang berisikan dari contoh perilaku *bullying*, langkah yang dapat dilakukan oleh korban *bullying*, dan sikap pihak sekolah untuk mengatasi hal tersebut.

### (2) Pelaksanaan

Program Edukasi *Bullying* ini dilakukan pada salah satu sekolah dasar di Desa Pecangakan, yaitu SD Negeri 03 Pecangakan. Program ini dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2022. Pelaksanaan program ini menayangkan video dan menjelaskan isi dari video tersebut kepada siswa SD Negeri 03 Pecangakan, serta adanya sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap perilaku anti *bullying* ini.

### (3) Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan saat program kerja sudah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan diskusi oleh penanggung jawab program dengan teman kelompok mahasiswa UNNES GIAT 2 Desa Pecangakan terkait perkembangan pemahaman para siswa setelah adanya program edukasi *bullying* ini.



Gambar 1. Alur Program Pengabdian

## Hasil dan Pembahasan

Pada era sekarang melihat maraknya kasus *bullying* sehingga harus dicegah dari dini, seperti halnya kepada siswa sekolah dasar yang dianggap sudah dapat memahami pentingnya materi tentang pencegahan *bullying*. Sehingga Mahasiswa KKN UNNES GIAT 2 Desa Pecangakan mengadakan suatu program yang dapat memberikan pemahaman terkait pencegahan perilaku *bullying*. Dan program Edukasi *Bullying* ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2022 pada pukul 08.00 WIB s/d selesai. Pelaksanaan edukasi *bullying* dilaksanakan di SD Negeri 03 Pecangakan dengan sasaran siswa kelas 1,2, dan 3 SD Negeri 03 Pecangakan. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana, yaitu koordinator dengan wali

kelas yang menjadi sasaran program ini. Penyampaian materi berupa video animasi yang berisikan contoh perilaku *bullying*, langkah yang dapat dilakukan korban setelah mendapat perilaku *bullying*, dan sikap pihak sekolah terhadap adanya perlakuan *bullying* di lingkungan sekolah.

Setelah pemaparan materi beserta penayangan video selanjutnya sesi tanya jawab dengan para siswa dan pembagian hadiah kepada siswa yang telah aktif pada kegiatan berlangsung, penutup. Pelaksanaan edukasi *bullying* ini diikuti oleh 89 siswa yang terdiri dari siswa kelas 1 sampai kelas 3 SD Negeri 03 Pecangakan. Sebelum dimulai pemutaran video animasi terkait *bullying* ini, salah satu Mahasiswa KKN UNNES GIAT 2 Desa Pecangakan menanyakan pemahaman para siswa terkait perilaku *bullying*, dan masih banyak para siswa yang belum mengetahui perilaku *bullying*. Sehingga para siswa pun antusias terhadap materi terkait perilaku *bullying* ini. Setelah pemutaran video animasi *bullying* ini salah satu Mahasiswa KKN UNNES GIAT 2 Desa Pecangakan menanyakan kembali pemahaman siswa terkait perilaku *bullying*, akhirnya para siswa pun sudah mulai memahami dari perilaku *bullying* dan sikap yang harus dilakukan apabila terjadi *bullying* di sekolah.



**Gambar 2.** Edukasi *Bullying*  
**Simpulan**

Dari pelaksanaan program edukasi *bullying* pada kegiatan pengabdian ini jadi mengetahui bahwa masih banyak siswa yang kurang pemahaman terkait perilaku *bullying*, menganggap bahwa hal tersebut hanya lelucon semata yang tidak dapat menyakiti fisik atau psikologis korban *bullying*. Dan hasil lain yang diperoleh yaitu kurangnya pengetahuan untuk

korban *bullying* langkah yang dapat diambil setelah mendapat tindakan *bullying*. Perilaku *bullying* ini tidak dapat berhenti apabila masyarakat masih banyak yang belum memahami hal tersebut. Sehingga dari adanya program pengabdian ini dapat mencegah atau mengurangi perilaku *bullying* pada kalangan siswa sekolah dasar dan memberikan dorongan kepada pihak sekolah untuk lebih tegas terhadap perilaku *bullying*.

## Referensi

- Budhi, Setia. 2016. *Kill Bullying: Hentikan Kekerasan Di Sekolah*.
- Bulu, Dkk, Yunita. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal." Volume 4,.
- Nations, United. 2016. "Ending the Torment: Tackling Bullying from the Schoolyard to Cyberspace." [https://www.researchgate.net/publication/309193756\\_Bullying\\_and\\_Educational\\_Stress\\_in\\_Schools\\_in\\_East\\_Asia](https://www.researchgate.net/publication/309193756_Bullying_and_Educational_Stress_in_Schools_in_East_Asia).
- Rahayu, Bety Agustina, Iman Permana, Magister Keperawatan, and Universitas Muhammadiyah. 2019. "Bullying Di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Lack Of Bullies Empathy And Prevention At School." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7(3): 237–46.
- Sobry, Al. 2022. "Jumlah Kasus Bullying Anak Di Sekolah Masih Tinggi, KPAI Ungkap Data Mirisnya Di Hari Anak Nasional." <https://hai.grid.id/read/073390757/jumlah-kasus-bullying-anak-di-sekolah-masih-tinggi-kpai-ungkap-data-mirisnya-di-hari-anak-nasional>.
- Sulisrudatin, Nunuk. 2018. "Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)." *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 5(2): 57–70.
- Wahyuningsih, S. 2021. "Stop Perundungan/Bullying Yuk." Stop Perundungan/Bullying Yuk: hal 6.